

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Investasi**

Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Menurut Rahardja dan Manurung mengemukakan pengertian investasi,

Investasi adalah keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian dari penghasilan saat ini demi meningkatkan kemampuan menambah/menciptakan nilai hidup (penghasilan dan atau kekayaan) dimasa mendatang<sup>4</sup>.

Dengan proses penundaan konsumsi masyarakat yang dialihkan untuk kegiatan investasi pada akhirnya akan meningkatkan tingkat konsumsi dimasa mendatang. Kegiatan investasi dapat mengajarkan masyarakat untuk bersabar dalam melakukan konsumsi secara keseluruhan dari pendapatan guna mendapatkan kemampuan nilai hidup yang lebih besar dimasa mendatang.

Menurut Dornbusch dan Fisher pengertian investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan atau mempertahankan stock barang modal. Stock barang modal terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-

---

<sup>4</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta:LPFEUI, 2008), p. 57-58.

produk tahan lama yang digunakan dalam proses produksi<sup>5</sup>. Pengertian investasi bukan hanya untuk menambah atau meningkatkan barang modal, tetapi dapat juga diartikan sebagai usaha membina industri-industri agar tetap bertahan di tengah persaingan usaha ekonomi. Definisi tidak jauh berbeda oleh Halim menyatakan investasi pada hakekatnya merupakan penanaman sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang<sup>6</sup>.

Definisi investasi yang lebih spesifik oleh Jones,

Investasi didefinisikan sebagai komitmen dana untuk satu atau lebih aset yang akan diadakan selama beberapa periode waktu mendatang. Bidang investasi yang sesuai, sehingga melibatkan studi tentang proses investasi. Investasi berkaitan dengan pengelolaan kekayaan seorang investor, yang merupakan sumber pendapatan saat ini dan nilai tunai dari seluruh pendapatan masa depan<sup>7</sup>.

Investasi tidak terbatas hanya pada penanaman modal berupa satu aset, tetapi lebih luas Jones mengungkapkan investasi sebagai komitmen dana untuk berbagai aset dan pengelolaan kekayaan yang meliputi banyak aspek. Melalui studi tentang proses investasi dengan mempertimbangkan banyak hal diantaranya nilai sekarang dan konsep majemuk lainnya yang mempengaruhi investasi yang dinilai memiliki peran penting dalam proses investasi sebagai sumber pendapatan saat ini dan masa depan.

Definisi lain oleh Sukirno menyatakan investasi sebagai pengeluaran penanam-penanam modal untuk membeli barang-barang modal dan

---

<sup>5</sup> Dornbusch dan Fisher (1996: 152), Suwarno, "Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Pada Industri Manufaktur di Jawa Timur", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis FEUPN Veteran Jatim*, Vol. 8 No. 1 Maret 2008, p. 51.

<sup>6</sup> Abdul Halim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPF, 2003), p. 32.

<sup>7</sup> Charles Jones dkk. *Investment, Analysis, and Management*. Wiley and Son Inc. 2009, p.3

perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian<sup>8</sup>. Hal senada juga oleh Robinson yang menyatakan bahwa investasi berarti penambahan barang-barang modal baru (*new capital formation*)<sup>9</sup>.

Teori ekonomi diatas mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan atau pengeluaran untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian.

Pendekatan lain mengenai investasi dijuluki "neoliberal" yang diusulkan oleh McKinnon (1973) dan Saw (1973) menekankan pentingnya pendalaman keuangan dan tingginya suku bunga dalam simulasi pertumbuhan. Menurut pandangan ini, investasi berhubungan positif dengan tingkat suku bunga riil. Alasan untuk ini adalah bahwa kenaikan suku bunga meningkatkan nilai penghematan keuangan melalui perantara keuangan yang demikian menggalang dana diinvestasikan, fenomena McKinnon disebut "efek saluran"<sup>10</sup>. Disinilah investasi tidak diartikan sebagai pembelian barang modal atau penambahan asset, tetapi bagaimana mengelola keuangan dengan melihat

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar (edisi ketiga)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), p. 121.

<sup>9</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), p. 185.

<sup>10</sup> Mohammad Salahuddin, dkk, "Determinants of Investment in Muslim Developing Countries: An Empirical Investigation", *Int. Journal of Economics and Management* 3(1): 100-129 (2009), ISSN 1823-836X.

peluang dari perkembangan suku bunga riil perbankan dalam hal ini deposito agar mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari uang yang telah ditanamkan dalam jangka waktu tertentu. Teori ini berbeda seperti teori-teori investasi yang telah dikemukakan diatas yang menjelaskan pengertian investasi melalui pengelolaan keuangan dengan mendirikan usaha baru, menambah barang modal atau penambahan aset.

Komponen-komponen pengeluaran investasi menurut Sukirno yaitu:

#### 1. Investasi perusahaan-perusahaan swasta

Investasi perusahaan-perusahaan merupakan komponen yang terbesar dari investasi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu. Pengeluaran investasi ini yang terutama diperhatikan oleh ahli-ahli ekonomi dalam membuat analisis mengenai investasi. Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi lain, dan pengeluaran untuk menyediakan bahan mentah. Tujuan para pengusaha melakukan investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang akan dilakukan di masa depan.

#### 2. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah

Pemerintah juga melakukan investasi. Berbeda dengan investasi perusahaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, investasi pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, investasi pemerintah dinamakan juga investasi sosial. Investasi-investasi tersebut meliputi pembangunan jalan raya, pelabuhan dan irigasi, mendirikan

sekolah, rumah sakit, dan bendungan. Analisis untuk investasi tersebut bukanlah aspek yang dibahas secara mendalam dalam teori makroekonomi.

### 3. Investasi untuk mendirikan tempat tinggal

Pembangunan rumah-rumah tempat tinggal juga merupakan pembelanjaan yang digolongkan sebagai investasi. Hal ini dikarenakan rumah mempunyai sifat yang mendekati peralatan produksi perusahaan, yaitu memakan waktu lama sebelum nilainya susut sama sekali, dan bangunan tersebut secara terus menerus menghasilkan jasa bagi pemilik atau penyewanya.

### 4. Investasi atas barang-barang inventaris

Komponen yang paling kecil dari investasi adalah investasi atas inventaris atau inventory, yaitu stok barang simpanan perusahaan. Barang-barang yang digolongkan sebagai inventory meliputi bahan mentah yang belum diproses, barang setengah jadi yang sedang diproses, dan barang yang sudah dihasilkan oleh perusahaan tetapi masih dalam simpanan dan belum dijual ke pasaran. Penyediaan barang-barang seperti itu mempunyai arti penting dalam menciptakan efisiensi dan kelancaran kegiatan perusahaan.

Dari komponen-komponen pengeluaran investasi diatas, telah dijelaskan investasi tidak hanya dilakukan oleh pihak asing maupun swasta, tetapi pengeluaran investasi juga dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yang mendirikan rumah tinggal. Dalam pengeluaran investasi pemerintah tidak semata-mata mencari keuntungan seperti yang dilakukan pihak swasta, tetapi lebih kepada nilai social yang bertujuan mensejahterakan warga dan membangkitkan roda perekonomian negara maupun daerah.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh para konsumen yang membelanjakan bagian terbesar dari pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan, penanam modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi untuk mencari keuntungan. Banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Disamping ditentukan oleh harapan dimasa depan untung memperoleh keuntungan, beberapa faktor lain juga penting peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Beberapa faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah<sup>11</sup> :

- a. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Suku bunga
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
- d. Kemajuan teknologi
- e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

Faktor penentu kegiatan investasi yakni tingkat keuntungan yang akan diperoleh bagi perusahaan. Faktor lainnya yang mempengaruhi investasi yakni suku bunga, apabila membeli barang-barang yang berumur panjang, maka harus menghitung harga dari modal itu, dalam hal ini dinyatakan dalam tingkat bunga pinjaman. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan juga menjadi penentu dalam melakukan investasi yang dinyatakan dalam laju inflasi. Juga faktor tingkat output secara keseluruhan dari suatu negara, dapat

---

<sup>11</sup> Sadono Sukirno., *op cit*, p.122.

berupa GNP atau GDP. Maka, secara umum investasi tergantung pada hasil penjualan yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi.

## **2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Pengertian PMDN yang terkandung dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Sedangkan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007) :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan

7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri

8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 juga menjelaskan bahwa pemerintah menetapkan bidang usaha yang tertutup untuk penanaman modal, baik asing maupun dalam negeri, dengan berdasarkan kriteria kesehatan, moral, kebudayaan, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan nasional, serta kepentingan nasional lainnya. Pemerintah menetapkan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan berdasarkan kriteria kepentingan nasional, yaitu perlindungan sumber daya alam, perlindungan, pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi, pengawasan produksi dan distribusi, peningkatan kapasitas teknologi, partisipasi modal dalam negeri, serta kerja sama dengan badan usaha yang ditunjuk pemerintah.

Bentuk fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada penanaman modal dapat berupa (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007):

1. Pajak penghasilan melalui pengurangan penghasilan neto sampai tingkat tertentu terhadap jumlah penanaman modal yang dilakukan dalam waktu tertentu.
2. Pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal, mesin, atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.
3. Pembebasan atau keringanan bea masuk bahan baku atau bahan penolong untuk keperluan produksi untuk jangka waktu tertentu dan persyaratan tertentu.
4. Pembebasan atau penangguhan Pajak Pertambahan Nilai atas impor barang modal atau mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri selama jangka waktu tertentu.
5. Penyusutan atau amortisasi yang dipercepat.
6. Keringanan Pajak Bumi dan Bangunan, khususnya untuk bidang usaha tertentu, pada wilayah atau daerah atau kawasan tertentu.

Adapun Persyaratan untuk mendapatkan Izin Usaha Tetap (IUT) dalam rangka PMA / PMDN :

1. Mengisi formulir permohonan IUT.
2. Rekaman akta pendirian & perubahan serta pengesahan/persetujuan/tanda penerimaan laporan dari Departemen Hukum dan HAM.
3. Bukti penguasaan/penggunaan tanah atas nama perusahaan :
  - Rekaman sertifikat Hak Atas Tanah (HGB atau HGU atau Hak Pakai) atau akta jual beli tanah oleh PPAT, atau
  - Rekaman perjanjian sewa-menyewa tanah.
4. Bukti penguasaan/penggunaan gedung/bangunan :
  - a. Rekaman Izin Mendirikan Bangunan (IMB), atau
  - b. Rekaman akta jual beli/perjanjian sewa-menyewa gedung/bangunan, atau
  - c. Bukti sah lainnya.
5. Rekaman NPWP.
6. Rekaman izin Undang-Undang Gangguan (UUG)/HO bagi bidang usaha selain perdagangan dan jasa konsultansi, kecuali yang diwajibkan AMDAL. Rekaman Surat Izin Tempat Usaha (SITU) bagi jasa perdagangan dan jasa konsultansi.
7. Rekaman persetujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) bagi perusahaan yang kegiatan usahanya wajib Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) atau Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) atau Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) bagi perusahaan yang kegiatan usahanya tidak wajib AMDAL.
8. Rekaman Surat Persetujuan PMA/PMDN yang dimiliki.
9. Rekaman Izin Usaha Tetap (IUT) yang dimiliki (untuk permohonan IUT perluasan/ Merger/ Alih Status).
10. Surat Kuasa bermaterai cukup, bila penandatanganan dan/atau yang mengurus permohonan tidak dilakukan oleh pemohon sendiri.
11. Rekaman LKPM-L1 semester akhir.
12. Persyaratan lain sebagaimana tercantum di dalam Surat Persetujuan dan/atau Daftar Bidang Usaha yang Terbuka Dengan Persyaratan (Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2007 atau perubahannya).

Untuk pengajuan permohonan pendirian Izin Usaha Tetap (IUT) tersebut diajukan ke pelayanan publik yang dilakukan oleh Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) Indonesia yang akan diproses penyelesaian berdasarkan setiap jenis aplikasi/permohonan PMA/PMDN telah ditetapkan dan dibatasi.

### 3. Suku Bunga

Bunga merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional masyarakat dengan metode pendekatan pendapatan. Bunga pinjaman (kredit) dalam hal ini dibayarkan atas investasi yang dilakukan masyarakat. Menurut Goldfeld dan Chander mengemukakan bahwa suku bunga adalah nama yang lebih umum untuk harga uang yang dipinjam. Jika bunga naik, *ceteris paribus*, maka uang yang dipinjam akan turun<sup>12</sup>.

Pembayaran atas uang yang dipinjamkan merupakan hal pertama yang diperhatikan bagi peminjam. Semakin tinggi harga atas pinjaman yang diberikan para peminjam semakin enggan untuk meminjam dana tersebut, begitu juga sebaliknya.

Demikian juga Mishkin, menyatakan Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase dari 100 dollar pertahun)<sup>13</sup>. Hal senada juga menurut Baumol dan Blinder mendefinisikan bunga adalah pembayaran atas suatu penggunaan uang dalam suatu proses produksi kapital<sup>14</sup>.

Dari definisi diatas suku bunga diartikan sebagai pembayaran atas modal yang telah digunakan serta mendapatkan keuntungan dari uang yang dipinjam atas suatu penggunaan uang untuk hal yang produktif.

---

<sup>12</sup> Stephen M. Goldfeld dan Lester V. Chander, *Money and Banking*. Harper dan Row Publisher Inc., Terjemahan oleh Dany, (Jakarta: Erlangga, 2005), p. 63.

<sup>13</sup> Fredric S. Mishkin, *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), p. 4.

<sup>14</sup> William J. Baumol and Aland S. Blinder, *Economics Principles and Policy*, (Hongkong: Wing Thai Cheung Printing Co.), p. 597.

Definisi yang lebih spesifik Soegiarto dan Mardiyono yang mendefinisikan Bunga adalah ‘harga’ atau balas jasa bagi uang/dana yang dipinjamkan<sup>15</sup>.

Ada dua faktor yang menyebabkan timbulnya bunga menurut Soegiarto dan Mardiyono, yaitu *time preference* dan *liquidity preference*.

- *Time preference* yaitu pemilihan atau kecenderungan untuk memiliki sejumlah barang/jasa yang sama pada suatu waktu tertentu daripada waktu-waktu lainnya.
- *Liquidity preference* yaitu pemilihan atau kecenderungan seseorang atau perusahaan untuk selalu memiliki uang kas di tangan atau selalu dalam keadaan liquid.

Terlihat bahwa bunga timbul disebabkan oleh keinginan masyarakat disaat tertentu ingin memiliki sejumlah uang ditangan namun tidak memiliki simpanan uang yang cukup, hal ini menyebabkan masyarakat untuk meminjam uang kepada pihak lain yang akan digunakan baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi. Sehingga dari proses peminjaman tersebut akan menimbulkan bunga sebagai balas jasa bagi uang yang dipinjamkan.

Definisi tidak jauh berbeda juga diungkapkan Jones memberikan arti suku bunga yaitu mengukur harga bayar kepada yang meminjamkan dari peminjam atas pemanfaatan uangnya sebagai sumber daya dalam periode waktu tertentu<sup>16</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bunga adalah biaya yang dikeluarkan atas sejumlah uang yang dipinjamkan, baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi. Tingkat bunga ini merupakan

---

<sup>15</sup> Eddy Soegiarto dan Mardiyono, *Pengantar Teori Ekonomi Ekonomi, Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro*, (Tangerang: Mahkota Ilmu, 2011), p. 62-63.

<sup>16</sup> Charles Jones dkk. *Investment, Analysis, and Management*. Wiley and Son Inc. 2003, p.196

biaya alternatif dari penggunaan modal. Seandainya seseorang membiayai konsumsi sendiri atau pengusaha membiayai pembelian peralatan dengan uang sendiri tidak ada biaya modal.

Pada tingkat yang umum, suku bunga mempunyai dampak pada kesehatan perekonomian. Karena suku bunga tidak hanya dapat mempengaruhi kesediaan konsumen untuk mengonsumsi suatu barang, tetapi juga keputusan untuk investasi usaha.

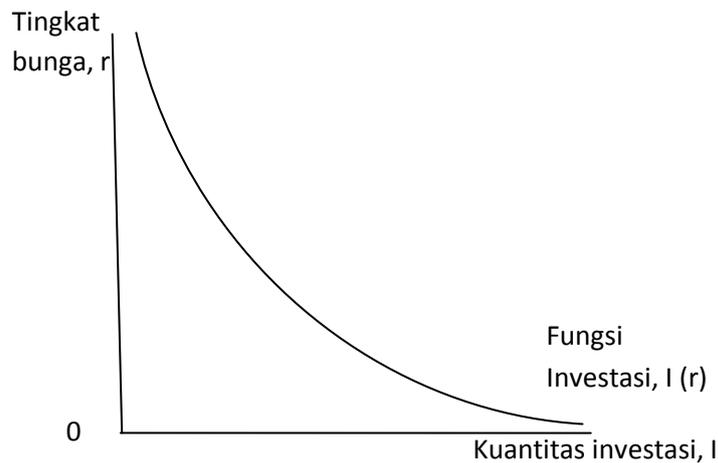
Bagi seseorang yang ingin menanam modal, sedangkan tidak memiliki cukup uang, satu-satunya alternatif yang terbuka adalah meminjam (kredit). Dalam hal ini tentu akan menghitung dan membandingkan antara *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* menyatakan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan ditanamnya modal dengan suku bunga<sup>17</sup>. Apabila ternyata bahwa suku bunga lebih besar dari *MEC*, maka harus membayar bunga untuk uang yang dipinjam tersebut lebih besar daripada hasil (keuntungan) yang diharapkan dari modal. Sebaliknya, jika *MEC* lebih besar daripada suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi semakin kuat.

Jumlah barang-barang modal yang diminta bergantung pada tingkat bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi. Agar proyek investasi menguntungkan, hasilnya (penerimaan dari kenaikan produksi barang dan jasa masa depan) harus melebihi biayanya (pembayaran untuk dana pinjaman). Jika suku bunga meningkat, lebih sedikit proyek

---

<sup>17</sup> Suherman Rosyidi., *op cit*, p. 196

investasi yang menguntungkan, dan jumlah barang-barang investasi yang diminta akan turun.<sup>18</sup>



Gambar 2.1  
Fungsi Investasi

Sumber: N. Gregory Mankiw (2003: 53)

Investasi bergantung pada tingkat bunga karena tingkat bunga adalah biaya pinjaman. Fungsi investasi miring kebawah ketika tingkat bunga naik, semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan. Fungsi investasi ditunjukkan pada garis yang melengkung dari atas ke bawah, karena kuantitas investasi dipengaruhi oleh tingkat bunga yang menunjukkan hubungan yang negatif.

#### 4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari PDB negara tersebut. Laju pertumbuhan PDB merupakan tingkat output diturunkan dari fungsi produksi suatu barang dan jasa. Menurut Mankiw yang mendefinisikan

<sup>18</sup> N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Edisi ke-5*, (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 52-53

PDB sebagai nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu<sup>19</sup>. Hal senada juga menurut Sukirno, PDB dapatlah diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu<sup>20</sup>.

Dari definisi diatas, Produk Domestik Bruto atau dalam istilah Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu.

Definisi yang lebih spesifik diutarakan oleh Rahardja dan Manurung yang menyatakan PDB adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut<sup>21</sup>. Tercakup produk dan jasa akhir, dalam pengertian barang dan jasa yang digunakan pemakai terakhir untuk konsumsi. Harga pasar, yang menunjukkan bahwa nilai output nasional dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku pada periode yang bersangkutan. Faktor-faktor produksi yang berlokasi dinegara yang bersangkutan, artinya dalam perhitungan PDB tidak mempertimbangkan asal faktor produksi milik domestik atau milik asing yang digunakan dalam menghasilkan output.

---

<sup>19</sup> N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Edisi ke-5* (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 18-19.

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, *op cit*, p. 34.

<sup>21</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: LPFEUI, 2004), p.224.

Samuelson dan Nordhaus mengemukakan bahwa ada dua ukuran PDB, yaitu ukuran PDB dari alur barang dan dari alur pendapatan. Dimana menurut alur barang, PDB merupakan jumlah nilai uang konsumsi (C), investasi bruto (I), pembelanjaan pemerintah (G), dan ekspor neto (X) yang dihasilkan di dalam suatu negara selama satu tahun. Sedangkan menurut alur pendapatan, PDB adalah total penghasilan faktor (upah, bunga, sewa, dan laba) yang merupakan biaya dalam menghasilkan produk-produk jadi masyarakat.

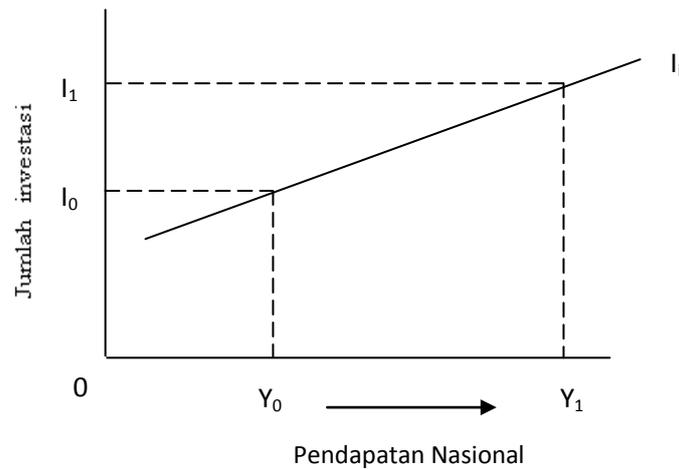
Dari hasil telaah teori para ahli di atas, dapat disimpulkan PDB adalah nilai semua barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam perekonomian tersebut.

Perhitungan output nasional atau yang lebih dikenal sebagai pendapatan nasional, merupakan pokok pembahasan awal dalam ekonomi makro. Istilah yang sering dipakai untuk pendapatan nasional adalah Produk domestik Bruto (PDB) karena menyangkut tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara.

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa. Keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan akan mendorong dilakukannya investasi lebih banyak lagi<sup>22</sup>.

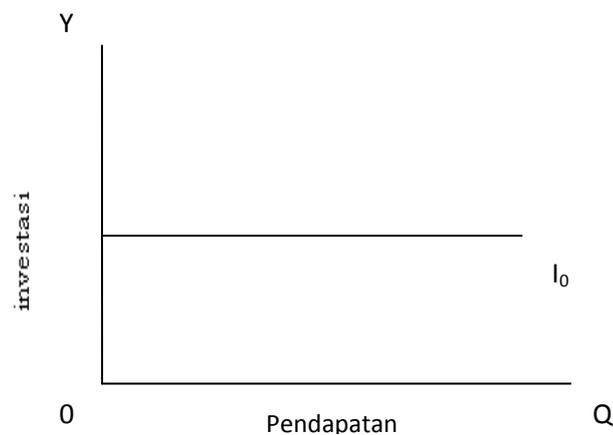
---

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *op cit*, p. 130.



Gambar 2.2  
Investasi Terpengaruh  
Sumber: Sadono Sukirno (2006: 130)

Apabila dimisalkan ciri-ciri perkaitan di antara investasi dan pendapatan nasional adalah seperti yang dinyatakan ini, fungsi investasi adalah seperti yang ditunjukkan oleh fungsi  $I_i$  dalam gambar 2.2. Gambar tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan nasional, makin tinggi pula tingkat investasi. Sebagai contoh, kenaikan pendapatan nasional dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$  menyebabkan investasi naik dari  $I_0$  menjadi  $I_1$ . Investasi yang bercorak demikian disebut investasi terpengaruh atau *induced investment*.



Gambar 2.3  
Fungsi Investasi Otonom  
Sumber: Suherman Rosyidi (2011: 188)

Investasi otonom ini tidak tergantung pada pendapatan nasional, itulah sebabnya gambarnya berupa sebuah garis lurus horizontal. Investasi otonom (autonomous investment) adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, tetapi dapat bergeser ke atas atau ke bawah karena adanya perubahan-perubahan faktor-faktor diluar pendapatan. Faktor-faktor selain pendapatan yang memengaruhi tingkat investasi seperti itu misalnya, tingkat teknologi, regulasi pemerintah, harapan pengusaha, dan sebagainya<sup>23</sup>.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin (2008) mengenai determinan investasi di daerah: studi kasus propinsi di Indonesia, berdasarkan hasil analisis dengan metode fixed effect didapatkan hasil bahwa dari indikator-indikator yang digunakan dalam studi hanya ini tiga indikator yang signifikan terhadap pilihan lokasi berinvestasi yaitu indikator PDRB, indikator infrastruktur yakni listrik, dan indikator ekspor. Dari ketiga indikator tersebut PDRB dan listrik signifikan dengan arah yang berlawanan dengan teori<sup>24</sup>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adhitya (2007) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi DKI Jakarta, dengan Variabel suku bunga dan inflasi sebagai variabel bebasnya. Mendapatkan hasil suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kegiatan investasi di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini mengimplikasikan suatu penurunan tingkat bunga

---

<sup>23</sup> Suherman Rosyidi., *op cit*, p. 188.

<sup>24</sup> Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin, "Determinan Investasi di daerah: Studi Kasus Propinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Hal 223-233.

akan mengurangi biaya modal, sehingga menyebabkan suatu peningkatan dalam investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2008) mengenai faktor yang mempengaruhi PMA pada industri manufaktur di Jawa Timur, dari hasil uji t secara parsial yang diperolehnya bahwa PDRB tidak berpengaruh secara nyata terhadap penanaman modal asing pada industri manufaktur<sup>25</sup>. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Fatimah (2007) hasil estimasi jangka panjang menunjukkan variabel tingkat suku bunga secara signifikan mempunyai pengaruh negatif terhadap PMDN di Jawa Tengah<sup>26</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Atoyebi Kehinde, dkk (2012) dengan judul *The Determinants of Domestic Private Investment in Nigeria*. Berdasarkan hasil Tes ekonometrik yang dilakukan mendukung investor swasta dalam negeri melihat bahwa output sektor swasta, produk domestik bruto, kredit kepada sektor swasta semuanya telah menjadi penentu signifikan terhadap tingkat investasi swasta. Bukti empiris menunjukkan bahwa jika sektor ini tidak memiliki kredit yang memadai maka akan ada penurunan tingkat investasi swasta dengan efek buruk pada kapasitas produktif jangka panjang dari sektor swasta. Pengenalan tingkat bunga variabel yang sangat penting yaitu tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berbanding terbalik dengan investasi swasta tetapi signifikan. Ini konsisten dengan bukti empiris bahwa ketika tingkat

---

<sup>25</sup> Suwarno, "Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Pada Industri Manufaktur di Jawa Timur", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis FEUPN Veteran Jatim*, Vol. 8 No. 1 Maret 2008, p. 56.

<sup>26</sup> Setyowati dan Siti Fatimah. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002", *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 8 (1). Pp. 62-84. ISSN 411-6081, 2007, p. 64.

bunga naik, biaya pinjaman meningkat sehingga, akan ada penurunan keuntungan masa depan. Akibatnya, stimulus untuk berinvestasi tidak disarankan<sup>27</sup>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mohammad Salahuddin, dkk (2009) dengan judul *Determinants of Investment in Muslim Developing Countries: An Empirical Investigation*. Analisis ekonometrik menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan per kapita PDB riil, tabungan domestik, keterbukaan perdagangan dan pengembangan kelembagaan berpengaruh signifikan positif terhadap investasi<sup>28</sup>.

### **C. Kerangka Teoretik**

Berdasarkan hasil deskripsi teoretis diatas maka akan disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Suku Bunga Terhadap PMDN**

Suku bunga sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter juga sangat mempengaruhi tingkat investasi. Di dalam teori Klasik dinyatakan bahwa tingkat suku bunga, yang merupakan harga dari penggunaan modal, berpengaruh negatif terhadap investasi. Jumlah barang-barang modal yang diminta bergantung pada tingkat bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi. Agar proyek investasi menguntungkan, hasilnya (penerimaan dari kenaikan produksi barang dan jasa masa depan) harus melebihi biayanya (pembayaran untuk dana pinjaman). Karena investor

---

<sup>27</sup> Atoyebi Kehinde, dkk, "The Determinants of Domestic Private Investment in Nigeria", *IOSR Journal of Humanities and Social Science (JHSS)*, ISSN: 2279-0837, ISBN: 2279-0845, Volume 2, Issue 6 (Sep-Oct. 2012), PP 46-54.

<sup>28</sup> Mohammad Salahuddin, dkk, "Determinants of Investment in Muslim Developing Countries: An Empirical Investigation", *Int. Journal of Economics and Management* 3(1): 100-129 (2009), ISSN 1823-836X.

membayai proyeknya melalui pinjaman dana perbankan. Tingkat suku bunga yang kondusif bagi iklim investasi adalah tingkat suku bunga yang rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi suku bunga kredit maka nilai PMDN akan semakin menurun.

## **2. Pengaruh PDB Terhadap PMDN**

Investasi sebagai salah satu komponen penting dari permintaan agregat di dalam ekonomi merupakan faktor yang sangat krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi dalam negeri. Salah satu indikator keberhasilannya adalah tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per tahun yang tinggi dan stabil. Proses pembangunan ekonomi dalam negeri melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor ekonomi domestik untuk keperluan kegiatan-kegiatan tersebut, perlu dibangun pabrik-pabrik, gedung perkantoran, mesin dan alat-alat produksi. Selain itu perlu disiapkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang terampil, untuk pengadaan semua itu, termasuk fasilitas seperti gedung sekolah, perpustakaan dan sebagainya buat mendukung penyiapan SDM, diperlukan dana yang disebut dana investasi

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa. Keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan akan mendorong dilakukannya investasi lebih banyak lagi. Meningkatnya tingkat pendapatan mengakibatkan meningkatnya permintaan akan barang-barang dan jasa-jasa konsumsi. Adanya peningkatan permintaan tersebut mendorong

meningkatnya nilai PMDN yang dilaksanakan oleh investor. Oleh karena itu, semakin tinggi PDB maka nilai PMDN akan semakin meningkat.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
2. Terdapat pengaruh positif PDB terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai PMDN.
3. Suku bunga dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).